

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroberi (*Fragaria sp.*) merupakan buah yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan beragam manfaat, sehingga banyak disukai oleh masyarakat. Warna merahnya yang menarik dan rasa segarnya menjadi daya tarik utama. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pertanian, budidaya stroberi di daerah tropis seperti Indonesia semakin berkembang (Oktarina *et al.*, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2023), Indonesia memproduksi stroberi sebanyak 27.721 ton. Di Sumatera Barat, salah satu provinsi penghasil stroberi, terdapat luas panen sebesar 51 hektar, dengan wilayah terluas berada di Kabupaten Agam, yaitu 22 hektar (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023). Sentra perkebunan stroberi di Kabupaten Agam terletak di kawasan Nagari Balingka, Kecamatan IV Koto, yang menjadi pusat pengembangan stroberi di daerah tersebut.

Penanganan panen dan pascapanen stroberi membutuhkan perhatian khusus agar kualitas, kuantitas, dan kesegaran buah tetap terjaga hingga sampai ke tangan konsumen. Stroberi termasuk komoditas yang mudah rusak (*perishable*), sehingga diperlukan teknik penanganan yang tepat untuk mempertahankan daya simpan dan daya guna buah (Rohmayati, 2013). Daya tahan stroberi hanya mencapai 6 hari bila disimpan pada suhu dingin antara 0 °C hingga 4 °C, sedangkan pada suhu ruang stroberi hanya bertahan sekitar 2 sampai 3 hari (De Souza *et al.*, 1999). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hutajulu *et al.* (2018), masa simpan stroberi yang diberi perlakuan tanpa kemasan (kontrol) bertahan 2 hari dan perlakuan kemasan mika dan styrofoam bertahan hingga 4 hari dalam penyimpanan suhu ruangan 28-30 °C. Tantangan utama dalam usaha tani stroberi meliputi jauhnya jarak antara kebun dan pasar, infrastruktur transportasi yang kurang memadai, biaya perawatan yang tinggi, serta rendahnya

kualitas penanganan pascapanen. Tingkat kerusakan stroberi selama pengangkutan juga cukup tinggi, seperti di India, di mana kerusakan stroberi ukuran besar mencapai 17,7-20,4 %, sedangkan untuk ukuran kecil berkisar antara 5,4-8,4 % (Asrey *et al*, 2008 dalam Sukasih dan Setyadjit, 2019).

Oleh karena itu, rantai pasokan yang efisien dan efektif memegang peranan penting dalam menjaga kesegaran dan kualitas produk, terutama untuk memenuhi preferensi konsumen dan permintaan pasar. Selain itu, rantai pasokan yang baik juga memberikan nilai tambah bagi petani dan para aktor lain yang terlibat dalam rantai pasok makanan segar (Elania, 2023), seperti pada buah stroberi. Pada dasarnya, rantai pasok adalah sistem yang digunakan oleh organisasi untuk mendistribusikan barang produksi dan jasa kepada pelanggan (Indrajit dan Djokopranoto, 2002). Rantai pasok di sektor pertanian terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu produk segar dan produk olahan. Produk segar mencakup buah-buahan, sayuran, dan hasil pertanian lain yang bisa langsung digunakan atau dijual tanpa memerlukan proses pengolahan khusus, seperti transformasi kimia (Deperiky, 2020).

Manajemen rantai pasok mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pengelolaan bahan mentah melalui proses budidaya, penanganan hasil panen dan pascapanen, hingga distribusi produk ke konsumen. Sistem ini melibatkan berbagai pihak, seperti pencari, pengumpul, dan pengecer, melalui mekanisme distribusi yang terkoordinasi (Kotler dalam Riwanti, 2011). Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan manajemen rantai pasokan buah stroberi oleh Furqon (2014) tentang analisis manajemen dan kinerja rantai pasokan agribisnis buah stroberi di kabupaten bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasokan stroberi di Kabupaten Bandung termasuk kategori multi saluran, manajemen rantai pasokannya meliputi pola tradisional dan kemitraaan.

Supaya buah stroberi dari sentra perkebunan stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam sampai ke tangan konsumen dapat terjaga kualitas, kuantitas, kesegarannya serta tepat waktu, oleh karena itu perlu dilakukan analisis struktur dan manajemen rantai pasok pada buah stroberi. Selain itu analisis karakteristik mutu (kualitas) buah stroberi juga perlu dilakukan, apakah buah stroberi yang dihasilkan sesuai dengan standar SNI. Tujuan utama dari rantai pasok adalah untuk menghasilkan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat, sehingga perlu dilakukan perhitungan nilai tambah yang diperoleh dari setiap pelaku utama di dalam rantai pasok buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam. Arus peningkatan nilai tambah komoditas pertanian terjadi di setiap mata rantai pasok dari hulu ke hilir yang berawal dari petani dan berakhir pada konsumen. Nilai tambah pada setiap anggota rantai pasok berbeda-beda tergantung dari input dan perlakuan oleh setiap anggota rantai pasok tersebut (Sudiyono, 2002 dalam Marimin dan Maghfiroh, 2010). Input yang menyebabkan terjadinya nilai tambah dari suatu komoditas dapat dilihat dari adanya perubahan-perubahan pada komoditas tersebut, yaitu perubahan bentuk, tempat dan waktu (Helda, 2004 dalam Hairiyah dan Amalia, 2018). Nilai tambah perlu dianalisis untuk mengidentifikasi kondisi keuangan, rasio nilai tambah, keuntungan, distribusi biaya, dan performa setiap stakeholder berdasarkan input yang dilakukan Asrol *et al.* (2018) dalam Pamungkassari *et al.* (2018). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “***Analisis Manajemen Rantai Pasok dan Nilai Tambah Buah Stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur dan manajemen rantai pasok buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam sampai kepada konsumen?
2. Berapakah nilai tambah yang diperoleh dari setiap pelaku utama di dalam rantai pasok buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana karakteristik mutu buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis struktur dan manajemen rantai pasok buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam sampai kepada konsumen
2. Menghitung nilai tambah yang diperoleh dari setiap pelaku utama di dalam rantai pasok buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam
3. Menganalisis karakteristik mutu buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan di atas tercapai, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan manajemen rantai pasok buah stroberi di Nagari Balingka Kabupaten Agam. Selain itu sebagai sumber bahan bacaan dan referensi untuk pelaku usaha buah stroberi.